



**STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN TEHNIK
USAP ABUR UNTUK MENGIDENTIFIKASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

Nama: Diana Kusuma Putri

NIM : 0103516031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR (KONSENTRASI PAUD)

PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2019

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usap Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini** karya,

nama : Diana Kusuma Putri

NIM : 0103516031

Program Studi : Pendidikan Dasar (Konsentrasi PAUD)

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 05 September 2019

Semarang, 05 September 2019

Panitia Ujian
Ketua,



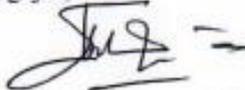
Dr. Eko Handoyo, M.St.
NIP 196406081988031001

Sekretaris,



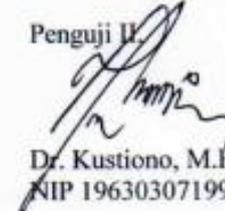
Prof. Dr. Sarwi, M.Si.
NIP 196208091987031001

Penguji I,



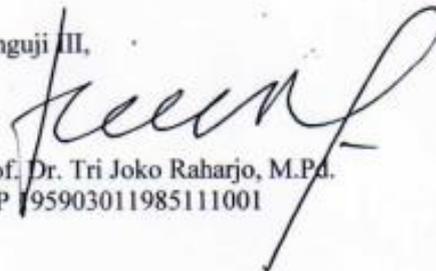
Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd.
NIP 195706111984032001

Penguji II,



Dr. Kustiono, M.Pd.
NIP 196303071993031001

Penguji III,



Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP 195903011985111001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 22 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Diana Kusuma Putri

NIM. 0103516031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Man Jadda Wa Jada (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

Man Shobaro Zafiro (Siapa yang bersabar akan beruntung)

Man Saaro'Alaa Darbi Washola (Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Putri, Diana Kusuma. 2019. "Strategi Pembelajaran dengan Tehnik Usap Abur untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Dasar (Konsentrasi PAUD). Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Kustiono, M.Pd.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Motorik Halus, Seni, Usap Abur

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni adalah dengan tehnik usap abur. Dari hasil observasi di TK PGRI 101 Semarang, kegiatan usap abur tidak pernah diajarkan pada anak, karena guru menilai kegiatan tersebut sulit diajarkan untuk anak, dengan alasan kebanyakan anak-anak tidak mau kalau tangannya kotor terkena krayon ketika mengusap abur dan dalam hal menggambar dan menggunting pola yang dibuat anak sendiri masih dengan bantuan guru, sehingga anak tidak mengeksplorasi kreatifitasnya dalam motorik halus dan seni.

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah identifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini pada kelompok B TK PGRI 101 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan kegiatan usap abur, mengidentifikasi kelebihan kegiatan usap abur dengan kegiatan motorik halus lainnya dalam kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini, dan mengetahui kesulitan anak dalam kegiatan usap abur.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi termasuk catatan anekdot dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dengan tehnik penjabaran atau deskripsi dari lembar observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1)Tehnik usap abur memudahkan dalam mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini; (2)Kelebihan kegiatan usap abur adalah terdapat beberapa capaian perkembangan motorik halus dan seni dalam satu kegiatan; (3)Kesulitan anak pada kegiatan usap abur adalah ketika kegiatan menggunting dan mengusap aburkan warna dengan jari.Temuan dari penelitian ini adalah tehnik usap abur baru diperkenalkan ke anak sehingga masih terdapat beberapa anak yang belum sempurna ketika mengusap aburkan warna dengan jari.

Saran bagi guru perlu pendekatan ke anak pada area motorik halus dan seni karena tehnik usap abur baru diperkenalkan ke anak dan pada kegiatan usap abur masih terdapat beberapa anak yang belum tuntas ketika mengusap aburkan warna dengan jarimaka kegiatan ini sebaiknya dilakukan lagi pada tema berikutnya.

ABSTRACT

Putri, Diana Kusuma. 2019. "Learning Strategies by Using Brush Away Technique in Identifying Fine Motor for Kindergarden". *Tesis*. Basic Education Study Program (PAUD Concentration). Graduate program. Semarang State University. Pembimbing I: Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Kustiono, M.Pd.

Keywords: Art Skills, Brush away, Early Childhood, Fine Motor

One of strategy that can be done by the teachers to identify fine motoric and art skills is by using brush away technique. From the observations at the PGRI 101 Semarang Kindergarden, children were never taught to brush away, because the teacher considered these activities difficult to teach for children, arguing that most children did not want their hands to get dirty when they brush away and in drawing and cutting patterns that are made by children themselves are still with the help of the teacher, so that children do not explore their creativity in fine motorism and art.

Focus examined in this study was the identification of fine motor skills and the art of early childhood in group B of TK PGRI 101 Semarang. The aim of this study was to determine the effectiveness of brush away activities, to identify the advantages of brush away with other fine motoric activities in fine motoric and art skills of early childhood, and to know the difficulties of children in brush away activities.

The approach used in this study is descriptive qualitative. The technique of collecting data in this study used the observation sheet instruments including anecdotal notes and interviews. Analysis of the data in this study with translation techniques or descriptions from the observation sheet.

The results of this study are: (1) brush away technique makes it easy to identify fine motor and art skills for the early childhood; (2) The advantage of brush away is there are some achievements in fine motor and art development in one activity; (3) The children feel difficulty when they are cutting and rubbing the color with the fingers in brush away. In this research it was found out brush away had just been introduced to the children so some of them are not perfect when coloring in brush away activities by their fingers.

Suggestions for teachers need to approach children in the fine motor and art areas because new abrasion techniques are introduced to children and in brush away activities there are still a number of children who have not yet finished when rubbing the colors with fingers, this activity should be done again in the next theme.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridha yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran dengan Tehnik Usap Abur untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar pada Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Direktur Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Sarwi, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd. , selaku pembimbing I dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.
5. Dr. Kustiono, M.Pd., selaku Pembimbing II dalam penulisan tesis dan dosen yang ditengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan yang mendalam dengan sabar dan kritis terhadap permasalahan, selalu memberikan motivasi mulai dari awal sampai akhir.

6. Dr. Tri Suminar, M.Pd, yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, serta staf akademik yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Teman-teman mahasiswa seangkatan, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerjasamanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pemerhati anak bangsa di masa depan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 22 Agustus 2019

Diana Kusuma Putri
NIM .0103516031

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Cakupan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori.....	18
2.2.1 Strategi Pembelajaran.....	18
2.2.2 Anak Usia Dini.....	21

2.2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	21
2.2.2.2 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	23
2.2.2.3 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	29
2.2.3 Pengembangan Motorik.....	32
2.2.3.1 Pengertian Pengembangan Motorik Anak Usia Dini.....	32
2.2.3.2 Jenis Pengembangan Motorik.....	33
2.2.4 Motorik Halus.....	35
2.2.4.1 Pengertian Motorik Halus.....	35
2.2.4.2 Macam Kegiatan Motorik Halus Anak.....	36
2.2.5 Usap Abur.....	38
2.2.5.1 Pengertian Usap Abur.....	38
2.2.5.2 Jenis- Jenis Usap Abur.....	39
2.3 Kerangka Berpikir.....	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Desain Penelitian.....	46
3.3 Fokus Penelitian.....	48
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian.....	48
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	49
3.5.1 Observasi.....	49
3.5.1.1 Pengertian Observasi.....	49
3.5.1.2 Jenis-Jenis Observasi.....	50
3.5.2 Wawancara.....	54

3.5.3 Dokumentasi.....	56
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	57
3.7 Teknik Analisis Data.....	60
BAB 4 LOKASI PENELITIAN.....	61
4.1 Profil TK PGRI 101 Muktiharjo Kidul 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Pedurungan.....	61
4.2 Visi dan Misi TK PGRI 101 Muktiharjo Kidul 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Pedurungan.....	62
4.2.1 Visi.....	62
4.2.2 Misi	63
4.3 Keadaan Siswa, Guru, dan karyawan TK PGRI 101 Muktiharjo Kidul 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Pedurungan.....	63
4.3.1 Keadaan Siswa.....	63
4.3.2 Keadaan Guru dan Karyawan.....	63
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
5.1 Hasil Penelitian.....	64
5.1.1 Pembelajaran Area Grup di TK PGRI 101 Muktiharjo Kidul 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Pedurungan.....	64
5.1.2 Kegiatan Motorik Halus di TK PGRI 101 Muktiharjo Kidul 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Pedurungan.....	66
5.1.3 Teknik Usap Abur dalam Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK PGRI 101.....	69
5.1.4 Analisis Kegiatan Usap Abur dalam Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK PGRI 101 Semarang.....	76
5.1.5 Kelebihan Kegiatan Usap Abur dalam Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus dan Seni Anak Usia Dini.....	110
5.1.6 Kesulitan Kegiatan Usap Abur.....	111

5.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	111
5.2.1	Kegiatan Teknik Usap Abur untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK PGRI 101 Semarang.....	111
5.2.2	Kelebihan Kegiatan Usap Abur dalam Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Kegiatan Motorik Halus Lainnya.....	113
5.2.3	Kesulitan Kegiatan Usap Abur.....	115
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....		117
6.1	Kesimpulan.....	117
6.2	Saran.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Gambar Kerangka Berpikir penelitian.....	42
Gambar 02 Gambar Memegang Pensil.....	72
Gambar 03 Gambar Menggambar Pola.....	73
Gambar 04 Gambar Menggunting Pola.....	74
Gambar 05 Gambar Mewarnai Pinggiran Pola.....	75
Gambar 06 Gambar Mengusap Abur dengan Jari.....	75
Gambar 07 Gambar Hasil Usap Abur.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	129
Lampiran 2 Lembar Validasi.....	130
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	134
Lampiran 4 Instrumen Observasi.....	136
Lampiran 5 Catatan Anekdote.....	160
Lampiran 6 RPPH.....	161

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak, mengarahkan dan membimbing dengan membangun karakter positif pada anak dan menyeimbangkan seluruh aspek perkembangannya adalah hal yang penting agar anak berkembang sesuai dengan tahap usianya, “PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan” (Latif, 2013:3). Pada masa emas inilah anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Anak juga sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat.

Istilah *golden age* atau usia emas yang biasa dikaitkan pada anak usia dini dikarenakan pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Aspek perkembangan tersebut terdiri dari Pengembangan nilai agama dan moral, Pengembangan motorik, Pengembangan kognitif, Pengembangan bahasa, Pengembangan sosial-emosional dan Pengembangan seni. Perkembangan motorik erat hubungannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktifitas anak terjadi di bawah kontrol otak, secara simultan dan berkesinambungan otak terus mengolah informasi yang diterima, dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak

perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak.

Aspek pengembangan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, atau naik turun tangga. Sebaliknya, motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Gerakan motorik halus yang terlihat pada anak usia dini adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu. Gerakan motorik halus anak akan semakin baik ketika anak mencoba untuk berkreasi seperti menggambar sederhana, mewarnai, menggunting, menjahit, menganyam, serta membuat suatu bentuk dari plastisin maupun playdough.

Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak diperlukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Suparman (1997:157) merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1988) strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan

bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dan cara mengajar guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni adalah dengan tehnik usab abur. Kegiatan usab abur adalah serangkaian kegiatan dari menggambar pola pada kertas kemudian menggunting pola tersebut lalu memberi warna pada pinggiran pola dengan krayon setelah itu di usab aburkan menggunakan jari. Keunggulan dari kegiatan usap abur dalam mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni adalah pada kegiatan ini terdapat beberapa dimensi untuk mengidentifikasi kemampuan tersebut, antara lain: memegang pensil, menggambar, menggunting, mewarnai, dan mengusap abur menggunakan jari.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Susrianti (2012) dengan judul Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-Kanak menunjukkan hasil bahwa dengan kegiatan usab abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianthi (2015) dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk dan Krayon melalui Kegiatan Usap Abur untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak, menunjukkan hasil bahwa dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Martinasanti (2016) yang berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur untuk

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak, menunjukkan hasil terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak.

Hasil observasi di TK PGRI 101 Semarang, kegiatan usap abur tidak pernah diajarkan pada anak, karena guru menilai kegiatan tersebut sulit diajarkan untuk anak, dengan alasan kebanyakan anak-anak tidak mau kalau tangannya kotor terkena krayon ketika mengusap abur dan dalam hal menggambar dan menggunting pola yang dibuat anak sendiri masih dengan bantuan guru, sehingga anak tidak mengeksplorasi kreatifitasnya dalam motorik halus.

Kegiatan motorik halus yang sering dilakukan adalah mewarnai dengan gambar yang sudah ada sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Anak tidak diberi kesempatan untuk menggambar pola sendiri, sehingga kreatifitas dan seni anak kurang berkembang, oleh karena itu perlu dilakukan strategi pembelajaran pada area kegiatan motorik halus dengan menggunakan teknik usap abur sehingga anak dapat mengeksplorasi kemampuannya mulai dari menggambar pola sendiri sesuai ide kreatif anak, mencoba menggunting sendiri pola tersebut, mewarnai pinggiran pola hingga mengusap aburkan pola yang pinggirannya sudah diwarnai. Dengan tehnik tersebut kemampuan motorik halus dapat diidentifikasi dari beragam kegiatan yang dilakukan anak.

Berpijak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran dengan Tehnik Usap Abur untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah identifikasi kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B TK PGRI 101 Semarang.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di simpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran pada motorik halus tidak pernah menggunakan tehnik usap abur, yang sering dilakukan anak hanya mewarnai gambar yang sudah ada.
- b. Kegiatan pembelajaran motorik halus tidak bervariasi, sehingga anak merasa bosan.
- c. Dengan adanya kegiatan usap abur dari awal hingga akhir, maka kemampuan motorik halus pada anak lebih bervariasi.
- d. Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan usap abur masih terdapat kesulitan.

1.3 Cakupan Masalah

Agar lebih fokus dan terarah, cakupan masalah yang akan diteliti yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran khususnya untuk pengembangan motorik halus dan seni belum mengembangkan ide kreatif anak.
- b. Peran anak dalam kegiatan usap abur sangat penting untuk identifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini.
- c. Dalam kegiatan usap abur guru hendaknya memberi kebebasan anak untuk berkreasi dan berimajinasi.
- d. Masih terdapat kesulitan dalam kegiatan usap abur.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengapa kegiatan teknik usap abur dapat untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak usia dini di TK PGRI 101?
- b. Bagaimanakah kelebihan kegiatan usap abur untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak usia dini bila dibandingkan dengan kegiatan motorik halus lainnya?
- c. Apa saja kesulitan yang dialami anak pada kegiatan usap abur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Mengetahui kegiatan teknik usap abur untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak usia dini.
- b. Mengidentifikasi kelebihan kegiatan usap abur dalam kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini dengan kegiatan motorik halus lainnya.
- c. Mengetahui kesulitan anak dalam kegiatan usap abur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk tambahan pengetahuan baru dalam mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini bagi siswa, diantaranya :

1. Anak mengenal tehnik usap abur;
2. Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi dan berimajinasi;
3. Kemampuan motorik halus anak usia dini tercakup dalam kegiatan usap abur.

Adapun bagi guru, diantaranya :

1. Guru dapat mengembangkan kreatifitas anak usia dini dalam kegiatan usap abur;
2. Guru mengetahui kesulitan anak dalam kegiatan usap abur;
3. Guru dapat mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak dengan teknik usap abur.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penulis paparkan sebagaimana berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Gaul (2015) yang berjudul Kemampuan Keterampilan Motorik Halus pada Anak-anak yang Biasanya Berkembang Aktif atau Tidak Aktif dalam Jalur Pematangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat keterampilan motorik pada anak-anak irlandia. Temuan penelitian ini adalah analisis yang menunjukkan bahwa hanya anak kelas 2 yang memenuhi tingkat kemampuan motorik halus yang diharapkan. Dalam penelitian ini faktor lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Koenarso (2017) yang berjudul Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam usaha mengembangkan motorik halus anak dalam berolah tangan. Temuan penelitian ini adalah dengan memberikan anak kegiatan 3M secara berulang-ulang sehingga kemampuan motorik halus anak meningkat. Hasil dari penelitian ini adalah dengan penerapan 3M dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Cameron (2012) yang berjudul Kemampuan Motorik Halus dan Fungsi Eksekutif Keduanya Berkontribusi terhadap Prestasi Taman Kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kontribusi fungsi eksekutif dan prestasi ketrampilan motorik halus di taman kanak-kanak. Temuan penelitian ini adalah analisis menunjukkan bahwa fungsi eksekutif dan ketrampilan motorik halus membuat kontribusi untuk peningkatan prestasi anak-anak dari musim gugur ke musim semi. Hasil dari penelitian ini adalah kesenjangan dalam ketrampilan motorik dapat ditelusuri dari faktor sosiodemografi, seperti gender, etnis, dan status sosial ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bindman (2014) yang berjudul Dukungan Menulis Orangtua dan Anak-anak Prasekolah Awal, Bahasa, dan Motorik Halus. Penelitian ini meneliti tentang sifat dan variabilitas orangtua terhadap anak-anak prasekolah dalam konteks tugas menulis bersama yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus, ejaan, dan penggunaan bahasa untuk menulis. Temuan dari penelitian ini adalah anak-anak dengan kemampuan menulis yang lebih kuat memiliki pengetahuan huruf yang lebih baik dan kemampuan mengeja serta kosa kata yang lebih besar, selain itu kemampuan menulis juga berhubungan dengan keterampilan motorik halus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua dari anak-anak prasekolah cenderung memberikan dukungan rendah ketika membantu anak-anak untuk menyelesaikan tugas menulis dan penelitian ini tidak bisa membuat kesimpulan kausal tentang dampak dari dukungan orangtua pada anak-anak dalam menulis, bahasa, dan keterampilan motorik halus.

Penelitian yang dilakukan oleh Marr (2003) yang berjudul Aktifitas Motorik Halus di Prasekolah dan Taman Kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan membandingkan aktifitas motorik halus di Prasekolah dan ruang kelas TK. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktifitas motorik halus selama 1 hari yang dilakukan anak-anak di Prasekolah dan TK. Hasil dari penelitian ini adalah presentase aktifitas motorik halus anak-anak di TK lebih besar dari anak-anak Prasekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015) yang berjudul Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis taman kanak-kanak kelompok B. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan kegiatan finger painting dan brush painting. Temuan dalam penelitian ini adalah hasil kreativitas anak dalam seni lukis yang diberi kegiatan finger painting lebih tinggi dibanding brush painting, terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan painting dengan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2016) yang berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan usap abur dengan menerapkan metode pemberian tugas pada anak kelompok B semester 2 di TK Widya Santhi Denpasar tahun ajaran 2015/2016. Data penelitian diambil

dengan metode observasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 28,25 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Corsi (2016) dengan judul Dampak Faktor Ekstrinsik pada Kinerja Motorik Halus Anak-anak yang Menghadiri Penitipan Anak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak faktor ekstrinsik pada kinerja motorik halus anak - anak usia 2 tahun. Temuan dari penelitian ini adalah pusat penitipan anak dengan fasilitas yang memadai dan kualitas yang baik dalam pengajaran dan metodologi pengajaran memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan anak dan beberapa studi menilai lingkungan sekolah berpengaruh pada keterampilan motorik halus anak-anak pada usia 2 tahun, dimana anak usia 2 tahun mulai mengembangkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menggunakan tangan mereka secara fungsional. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan yang dikembangkan pada pusat penitipan anak penting untuk penyempurnaan keterampilan motorik spesifik, sedangkan kinerja motorik halus secara keseluruhan dikaitkan dengan skala pendidikan ibu dan skala ITERS-R sub-item "bahasa dan pemahaman", sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor ekstrinsik seperti pendidikan ibu yang lebih tinggi dan kualitas pusat penitipan anak dikaitkan dengan kinerja motorik halus anak-anak yang menghadiri penitipan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh McGlashan (2017) dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak-anak mengikuti intervensi

mengetik terkomputerisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah intervensi pengetikan online dapat meningkatkan skor anak-anak pada ukuran ketangkasan manual dan untuk menerapkan pembelajaran jari-jari anak. Temuan dari penelitian ini adalah dengan memberi kesempatan anak-anak untuk berlatih keterampilan mengetik dapat meningkatkan ketangkasan manual anak-anak secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini adalah anak-anak dalam kelompok intervensi akan mendapat skor lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak dalam kelompok kontrol yang tidak melakukan permainan magnetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Castetbon (2012) dengan judul Obesitas dan Keterampilan Motorik Anak-anak usia 4 hingga 6 Tahun di Negara-negara Bersatu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan hubungan antara obesitas dengan keterampilan motorik anak pada usia 4 tahun dan 5-6 tahun di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan penilaian cross-sectional berulang dari sampel nasional Anak Usia Dini Survei Longitudinal-Birth Cohort (ECLS-B) anak prasekolah usia 4 tahun dan anak usia 5-6 tahun. Ketinggian, berat badan, dan keterampilan motorik halus dan kasar dinilai secara obyektif melalui prosedur standar langsung. Temuan dari penelitian ini adalah hubungan antara keterampilan motorik dan obesitas bervariasi, keterampilan motorik kasar dan motorik halus tidak konsisten terkait dengan skor-z BMI dan obesitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan penilaian obyektif keterampilan motorik anak dan berat badan dan penyesuaian penuh untuk pembauran kovariat, tidak

menemukan pengurangan koordinasi secara keseluruhan dan keterampilan motorik halus pada anak-anak obesitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2016), dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B1 TK ABA Gambrengan. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Temuan dari penelitian ini adalah anak melakukan tahap-tahap keterampilan motorik halus dari ketepatan menyelesaikan kegiatan *finger painting*, keterampilan mengerakkan jari dan tangan, dan kemampuan dalam mengontrol gerakan koordinasi mata tangan dengan mengambil bubuk warna dan menggoreskannya pada kertas. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA Gambrengan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianthi (2015), dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk dan Krayon melalui Kegiatan Usap Abur untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak saat diterapkannya metode demonstrasi pada anak kelompok B semester 2 TK Laksana Kumpara Denpasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode observasi dan portofolio. Temuan dari penelitian ini adalah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena memberikan pembelajaran

yang lebih menarik, mudah serta cepat dalam menangkap maksud dari pembelajaran yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astria (2015) dengan judul Penerapan Metode Bermain melalui Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B2 semester 2 di TK Santa Maria Singaraja Tahun 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Temuan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan penerapan kegiatan *finger painting* anak menjadi lebih terampil dalam memegang pensil dan anak mandiri dalam melakukan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al-Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting terbimbing di PAUD Al-Fatih kota Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 5 kali pertemuan. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan menggunting terbimbing dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan dari hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinatih (2015) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar pada Anak Kelompok B Semester 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menulis setelah diterapkannya metode pemberian tugas berbantuan media gambar pada anak kelompok B semester 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi. Temuan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode pemberian tugas berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis pada anak kelompok B semester 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2016) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mengarah pada peningkatan kemampuan motorik halus. Temuan dari penelitian ini adalah dengan teknik mozaik kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suggate (2017) dengan judul Pengembangan keterampilan numerik berbasis jari dengan menghubungkan keterampilan motorik halus pada usia sebelum sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah keterampilan motorik halus dan keterampilan numerik berkaitan dengan keterampilan jari. Temuan dari penelitian ini adalah hubungan antara keterampilan motorik halus dan keterampilan numerik sepenuhnya dimediasi oleh keterampilan numerik berbasis jari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterampilan motorik halus terkait erat dengan pengembangan keterampilan numerik awal melalui jari.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2014) dengan judul Hubungan antara Perkembangan Bahasa dan Keterampilan Motorik dari Usia 3 ke 5 Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara perkembangan bahasa dan kinerja motorik kasar dan halus dari usia 3 hingga 5 tahun. Temuan dari penelitian ini adalah pemodelan persamaan struktural mengungkapkan prediksi positif yang unik dari kinerja bahasa awal untuk kemudian keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan bahasa dan motorik stabil dari usia 3 hingga 5 tahun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari usia 3 sampai 5 tahun stabilitas di setiap area perkembangan tinggi dan prediksi unik dari satu domain ke yang lain lemah, hasil ini melibatkan jalur perkembangan yang stabil dan berkorelasi pada usia ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Dourou (2017) dengan judul Penilaian Keterampilan Motorik Halus dan Kasar pada Anak-Anak Prasekolah Menggunakan Instrumen Timbangan Perkembangan Motorik Peabody. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan motorik anak-anak di prasekolah melalui administrasi instrumen timbangan perkembangan motorik peabody. Penilaian Keterampilan motorik dilakukan dengan baterai uji. Temuan dari penelitian ini adalah menyoroti kebutuhan untuk penilaian baterai dalam perencanaan yang sesuai program untuk peningkatan keterampilan motorik anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015) dengan judul Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di kelompok B. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif jenis deskriptif. Temuan dari penelitian ini adalah perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B secara keseluruhan pada 8 kegiatan main, yaitu menggunting, menempel, mewarnai, menganyam, meronce, membentuk, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterampilan koordinasi mata dengan tangan anak sangat penting karena dengan adanya koordinasi yang baik akan meningkatkan daya konsentrasi yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan keterampilan motorik halus.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran menurut Miarso (2004) dalam Bukunya Warsita (2008: 266) adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kemp (1995) yang dikutip oleh zakky (2018) Mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Alim Sumarno (2011) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dan cara mengajar guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Cara mengajar guru tersebut juga menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan guru dalam mengelola kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011: 46). Kemp (1995) yang ditulis oleh Madeamin (2015) dalam artikel yang berjudul Pengertian Model Pembelajaran menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan

pendapat diatas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Joyce & Weil (1980) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran yang ada di TK.

Ada beberapa metode pembelajaran, menurut Musliadi dalam artikel Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini ([https:// www. academia. edu/37329655/Pengembangan_Model_Pembelajaran_Pendidikan_Anak_Usia_Dini](https://www.academia.edu/37329655/Pengembangan_Model_Pembelajaran_Pendidikan_Anak_Usia_Dini)), diantaranya: (1) Model Pembelajaran Klasikal, model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awaldigunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Model Pembelajaran ini sudah sangat lama digunakan, tetapi model ini masih sangat efektif digunakan untuk proses pembelajaran anak usia dini, walaupun model pembelajaran ini anak-anak tidak aktif dan hanya berpusat

pada pendidik, tetapi dengan sering diterapkan di awal pertemuan, anak-anak akan mengingat dengan sendirinya, seperti mengajarkan doa. Di awal pertemuan anak-anak masih sangat semangat untuk belajar. Dengan demikian model pembelajaran masih sangat efektif untuk digunakan di PAUD; (2) Model Pembelajaran Kelompok atau Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru; (3) Model pembelajaran berdasarkan Area (Minat), model ini lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.

Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantukanak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peranserta keluarga dalam proses pembelajaran, pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yakni: area agama, balok, bahasa, drama, berhitung, atau matematika, IPA, seni atau motorik, pasir dan air, membaca, dan menulis. Dalam satu hari kegiatan pembelajaran dapat dibuka minimal empat area. Sistem Area lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermainseraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar

dengan cara bermain. Anak didik bermain sesuai dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal empat area yang disesuaikan oleh guru dalam setiap harinya; (4) Model pembelajaran BCCT adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, serba seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap TK. Sentra bermain terdiri dari: sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama, sentra musik.

Berdasarkan beberapa jenis model pembelajaran diatas, strategi pembelajaran yang diteliti menggunakan model pembelajaran area. Adapun area yang dipilih pada penelitian ini adalah area seni atau motorik halus.

2.2.2 Anak Usia Dini

2.2.2.1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005)

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005). Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian Anak Usia Dini adalah anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di rentang usia 0 sampai 8 tahun dan membutuhkan stimulasi supaya tumbuh kembangnya dapat tercapai secara maksimal. Adapun anak usia dini yang terkait dalam penelitian ini adalah anak usia dini dengan usia 5-6 tahun.

2.2.2.2 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtua. Beberapa karakteristik anak usia dini usia 5-6 tahun diantaranya Katini Kartono (1990:109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik antara lain: (1) Bersifat egosentris naif, (2) Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitive, (3) Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, (4) Sikap hidup yang fisiogamis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/ sifat lahiriah dan materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Hartani (2005: 8-9) sebagai berikut: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) Merupakan pribadi yang unik, (3) Suka berfantasi dan berimajinasi, (4) Masa paling potensial untuk belajar, (5) Menunjukkan sikap egosentris, (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Caughlin, 2001 (Sumantri, 2005:105-106) memaparkan tentang pengembangan kegiatan motorik halus anak yaitu: (1) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, (2) Menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga, (3) Memotong bentuk-bentuk sederhana, (4) Menggambar orang termasuk: leher, tangan, mulut, rambut dan hidung.

Pengembangan motorik halus anak kelompok B (usia 5-6 tahun) berdasarkan pendapat Sujiono (2008: 12.9) adalah sebagai berikut: (1) Mengurus diri sendiri tanpa bantuan, (2) Membuat berbagai bentuk menggunakan play dough dan tanah liat, (3) Meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung dan

lingkaran, (4)Menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola, (5)Memegang pensil dengan benar (yaitu antara ibu jari tangan dan 2 jari tangan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai sifat egosentris, mempunyai pribadi yang unik, senang menuangkan imajinasinya dalam kegiatan menggambar, dapat membuat berbagai macam bentuk dengan berbagai media, dan mulai dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan. Adapun karakteristik yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan motorik halus, diantaranya mampu memegang pensil dengan benar, menggambar bentuk sederhana sesuai dengan imajinasi, dan menggunting sesuai pola. Sesuai dengan STTPA Kurikulum 2013 karakter anak usia 5-6 tahun terbagi dalam beberapa aspek, diantaranya :

(1) Nilai-Nilai Agama dan Moral

- a. Menenal agama yang dianut
- b. Mengerjakan ibadah
- c. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
- d. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- e. Mengetahui hari besar agama, dan Menghormati (toleransi) agama orang lain

(2) Fisik Motorik

a. Motorik Kasar :Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan melakukan kegiatan kebersihan diri.

b. Motorik Halus : Menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan : Berat badan sesuai tingkat usia, tinggi badan sesuai standar usia, berat badan sesuai dengan standar tinggi badan, lingkaran kepala sesuai tingkat usia, menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin), membersihkan dan membereskan tempat bermain, mengetahui situasi yang membahayakan diri, memahami tata cara menyebrang, dan mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras).

(3)Kognitif

a. Belajar dan Pemecahan Masalah : Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam

konteks yang baru, dan menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).

b. Berpikir Logis : Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”), menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

c. Berpikir Simbolik : Menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, dan merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

(4) Bahasa

a. Memahami Bahasa : Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.

b. Mengungkapkan Bahasa : Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

c. Keaksaraan : menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

(5) Sosial Emosional

a. Kesadaran Diri : Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

b. Rasa Tanggung jawab Diri Sendiri dan Orang lain : Tahu akan hak nya, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

c. Perilaku Prosocial : Bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah), bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb), mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

(6) Seni

a. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman.

b. Tertarik dengan kegiatan seni : Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu, bermain drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, dan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).

Berdasarkan STTPA Kurikulum 2013 karakteristik anak usia 5-6 tahun yang terkait dengan penelitian ini terdapat dalam aspek fisik motorik, khususnya motorik halus dan aspek seni, yaitu menggambar sesuai gagasannya,

menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menggambar berbagai macam bentuk, dan melukis dengan berbagai cara dan obyek.

2.2.2.3 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, menurut Nur Hayati dalam artikel Aspek – aspek Perkembangan Anak Usia Dini (<http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/>) dan Indrasari Dewi dalam artikel Aspek – aspek Perkembangan Anak Usia Dini (<http://indrasaripaud.blogspot.co.id/2013/06/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>) :

a. Aspek Perkembangan Kognitif

Tahapan Perkembangan Kognitif sesuai dengan teori Piaget pada anak usia 5-6 tahun adalah tahap pra-operasional. Pada masa ini kemampuan menerima rangsangan yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.

b. Aspek Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock: 1998). Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka baru saja mulai dapat turun dengan cara yang sama.

Usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orangtuanya (Santrock,1995: 225)

c. Aspek Perkembangan Bahasa

Hart & Risley (Morrow, 1993) mengatakan umur 2 tahun, anak-anak memproduksi rata-rata dari 338 ucapan yang dapat dimengerti dalam setiap jam, cakupan lebih luas adalah antara rentangan 42 sampai 672. 2 tahun lebih tua anak-anak dapat menggunakan kira-kira 134 kata-kata pada jam yang berbeda, dengan rentangan 18 untuk 286.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosakata. Anak dapat belajar bahasa melalau membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak tentang bunyi bahasa.

d. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkap oleh Hurlock (1998:252) yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan.

Erik Erikson (1950) dalam Papalia dan Old, 2008:370 seorang ahli psikoanalisis mengidentifikasi perkembangan sosial anak bahwa usia 4-5 tahun anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah, pada usia 6 tahun anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

e. Aspek Perkembangan Moral dan Agama

Pengertian perilaku moral secara umum adalah perilaku yang sesuai dengan standar moral dari kelompok sosial tertentu. Perilaku moral ini dikendalikan oleh konsep moral. Konsep moral terbentuk dari peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Jika ada perilaku moral maka diidentifikasi perilaku tak bermoral dan amoral.

Perilaku tak bermoral merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial atau konsep moral yang diakui masyarakat. Sedangkan perilaku

amoral/non moral merupakan perilaku yang ditampilkan karena ketidak acuhan terhadap harapan kelompok sosial dan bisa saja terjadi karena orang tersebut belum memahami peraturan atau ketentuan moral yang ada dalam lingkungan tersebut (dilakukan atau tidak sengaja dilakukan).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini diantaranya aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan soial emosional, dan aspek perkembangan moral dan agama. Adapun Aspek yang terkait dengan penelitian ini adalah aspek fisik motorik, khususnya motorik halus.

2.2.3 Pengembangan Motorik

2.2.3.1 Pengertian Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Pengembangan motorik merupakan perkembangan yang sangat berperan dalam proses kemampuan gerak anak dalam menggerakkan anggota tubuh. Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Menurut Endang Rini Sukamti (200:15) perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Menurut Bambang dkk, (2012:1.12) Perkembangan

motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot melalui kegiatan pusat syaraf yang terkoordinasi.

2.2.3.2 Jenis Pengembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Magill Richard A, (1989:11) berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill). Keterampilan Motorik Kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Keterampilan Motorik Halus (fine motor skill) merupakan keterampilan motorik yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Menurut Sumarno (2011) dalam artikel yang berjudul “Jenis-Jenis Perkembangan/Keterampilan Motorik” (<http://blog.alimsumarno.com/jenis-jenis-perkembanganketrampilan-motorik>) Keterampilan motorik dibagi menjadi 2,

yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Qomariyah (2017) dalam artikel yang berjudul “Perkembangan Motorik Anak Usia Dini” (<https://www.kompasiana.com/nurmay/589efcdebd22bdb109dd6c85/perkembangan-motorik-anak-usia-dini>) Perkembangan motorik ada 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerak fisik yang membutuhkan keseimbangan tubuh dan koordinasi anggota tubuh. Contoh motorik kasar adalah berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya. Motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil di tubuh anak. Contoh motorik halus adalah bermain puzzle.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa jenis pengembangan motorik ada 2 diantaranya motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan oto-otot besar, seperti menendang bola, berlari, melompa, dan sebagainya. Adapun jenis pengembangan motorik yang terkait dengan penelitian ini adalah pengembangan motorik halus, yang dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun, seperti menggambar bebas, menggunting, mewarnai.

2.2.4 Motorik Halus

2.2.4.1 Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini. Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Demikian pula menurut Sujiono (2008:12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi mata tangan. Adapun motorik halus yang terkait dengan penelitian ini adalah pengembangan keterampilan otot tangan yang meliputi memegang pensil, menggambar, mewarnai, dan menggunting.

2.2.4.2 Macam Kegiatan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak usia dini semakin meningkat, hal tersebut terlihat dari koordinasi mata-tangan anak yang semakin baik. Anak usia dini sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk mengurus diri dengan sedikit pengawasan dari orang dewasa seperti menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan menutup reseleting, memakai sepatu, serta makan menggunakan sendok dan garpu.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Sesuai dengan kurikulum tahun 2013, capaian

perkembangan motorik halus yang diharapkan pada anak TK B (usia 5-6 tahun) adalah: melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggunting, makan)

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yang diuraikan oleh Gesell (1971), yaitu:

- a. Kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda.
- b. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

Beberapa dimensi perkembangan motorik halus anak :

- 1) Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis.
- 2) Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- 3) Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali.
- 4) Memakai dan melepas kaos kaki.
- 5) Memutar pegangan pintu.
- 6) Memutar tutup botol.

- 7) Melepas kancing jepret.
- 8) Mengancingkan/membuka velcro dan ritsleting (misalnya pada tas).
- 9) Melepas celana dan baju sederhana.
- 10) Membangun menara dari 4-8 balok.
- 11) Memegang pensil/krayon besar.
- 12) Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir.
- 13) Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
- 14) Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- 15) Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- 16) Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

Adapun macam kegiatan motorik halus yang terkait dengan penelitian ini adalah kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan yang terdapat dalam kegiatan usap abur, diantaranya melakukan kegiatan dengan satu lengan seperti mencoret-coret dengan alat tulis, memegang pensil/krayon, memegang gunting dan mulai memotong kertas.

2.2.5 Usap Abur

2.2.5.1 Pengertian Usap Abur

Usap Abur menurut Dgami dalam artikel Usap Abur (<http://dgamidesi.blogspot.com/2013/10/usap-abur.html>) adalah salah satu cara menggambar dengan menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek. Menurut Risanti dalam artikel Motortik Halus (<http://nita-risanti.blogspot.com/2012/11/motorik-halus.html>) Permainan usap abur adalah

permainan yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan melatih kesabaran dalam membuat usap abur. Menurut Susrianti (2012) usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktifitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara *instiktif* dalam mengembangkan motorik halus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa usap abur adalah tehnik mewarnai dengan mengusap aburkan warna menggunakan jari-jari tangan.

2.2.5.2 Jenis-jenis usap abur

Jenis-jenis usap abur menurut Dgami dalam artikel Usap Abur (<http://dgamidesi.blogspot.com/2013/10/usap-abur.html>) ada 3, yaitu :

- a. Usap abur ke dalam, yaitu dengan mengusap aburkan bingkai pola yang sudah diwarnai pada kertas.
- b. Usap abur keluar, yaitu dengan mengusap aburkan pola yang sudah diwarnai pada kertas.
- c. Usap abur ke dalam dan keluar, yaitu dengan mengusap aburkan bingkai pola dan gambar pola yang sudah diwarnai secara bergantian.

Kegiatan motorik halus dan seni yang terdapat dalam usap abur meliputi :

- a. Memegang pensil

Cara memegang pensil untuk anak usia dini merupakan fase awal anak dalam memegang sebuah pensil yang akan digunakan untuk membuat suatu coretan

dengan benar. Hal ini perlu diajarkan dan dibiasakan sejak awal karena berpengaruh pada kelenturan otot tangan dan jari yang digunakan untuk membuat coretan, menggambar, dan menulis.

b. Menggambar Pola

Menggambar Pola pada usap abur merupakan kegiatan menggambar sebuah gambar atau pola dalam ukuran sedang atau besar sesuai dengan kreatifitas anak atau sesuai dengan tema yang diinstruksikan guru.

c. Menggunting Pola

Menggunting adalah kelanjutan dari kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak usia dini, kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jari anak melalui media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak.

d. Mewarnai pinggiran pola

Menurut Femi Olivia dalam bukunya *Gembira Bermain Corat-Coret*, mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni.

e. Mengusap abur pola pada kertas

Kegiatan ini adalah kegiatan mengusap gambar dengan menggunakan jari pada gambar atau pola yang sudah diberi warna (krayon) kemudian diaburkan atau digoreskan pada kertas sehingga menghasilkan suatu karya seni.

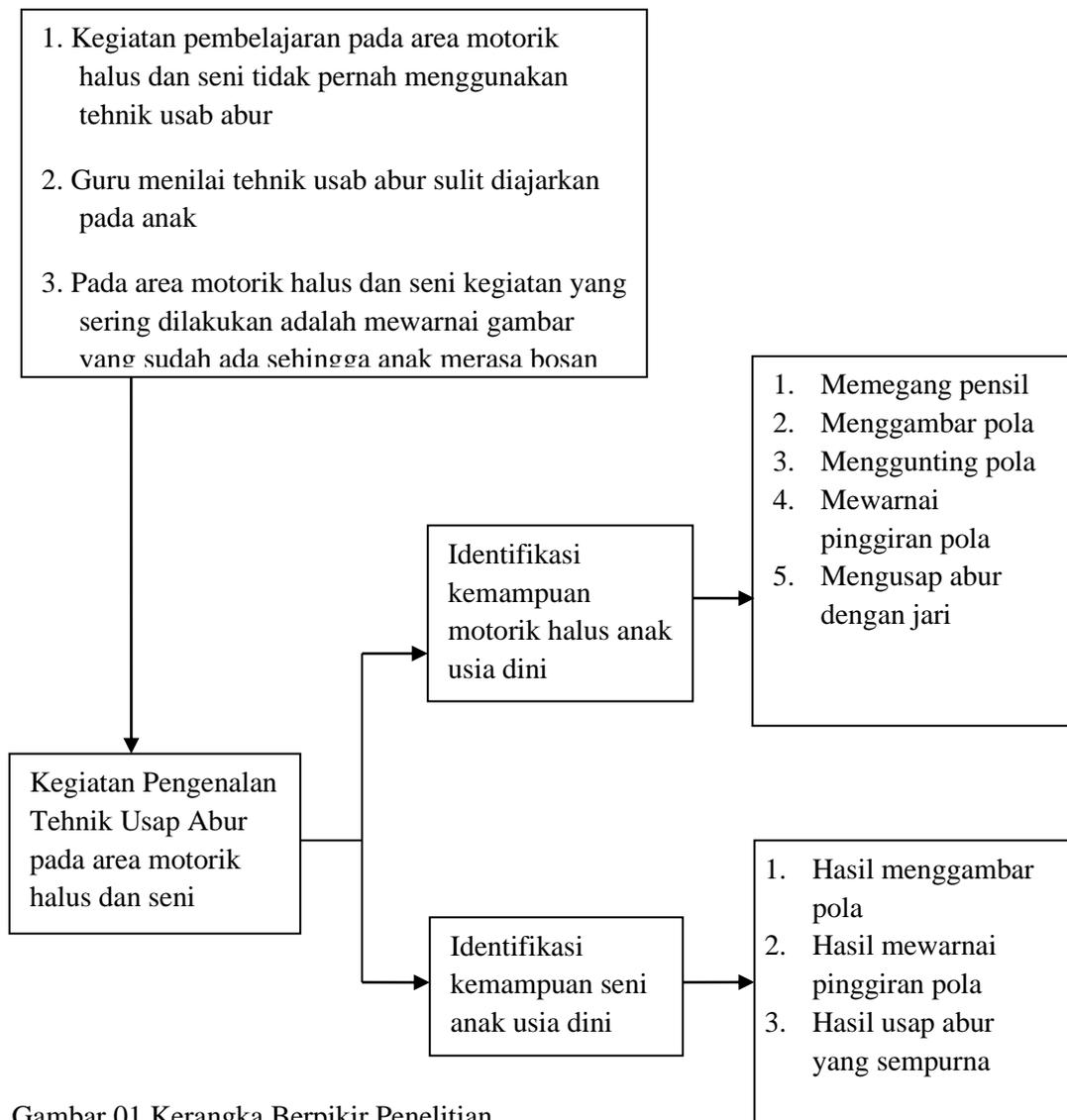
Cara membuat kegiatan usap abur, yaitu:

- a. Menyediakan karton yang salah satu permukaannya licin (kartu undangan, kalender yang tebal, kotak tempat susu, dan sebagainya), gunting, pensil tulis, dan krayon.
- b. Membuat pola gambar binatang, buah dan lain-lain sesuai dengan kreasi, lalu digunting mengikuti bentuk gambar yang dibuat.
- c. Pola gambar yang sudah digunting diberikan warna sesuai dengan keinginan anak dibagian pinggir gambar.
- d. Pola gambar yang sudah berisi warna diletakkan di atas kertas polos.
- e. Pola gambar ditekan dengan tangan kiri dan jari tangan kanan mengusap warna krayon tadi kedalam pola (usap abur ke dalam) atau keluar pola, sehingga warna krayon pindah ke kertas pola tersebut.

Adapun jenis usap abur yang digunakan dalam penelitian ini adalah usap abur keluar, karena kegiatan usap abur baru diperkenalkan pada anak sehingga tehniknya mudah dilakukan anak.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di depan, dapat penulis deskripsikan kerangka berpikir sebagaimana nampak pada gambar 01 berikut.



Gambar 01. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK PGRI 101 Semarang, kegiatan pembelajaran pada area motorik halus dan seni tidak pernah menggunakan tehnik usap abur, karena guru menilai kegiatan tersebut sulit

diajarkan ke anak, pembelajaran yang sering dilakukan di area motorik halus dan seni adalah mewarnai gambar yang sudah ada, sehingga anak merasa bosan, ide kreatif anak juga kurang berkembang. Oleh karena itu tehnik usap abur perlu dilakukan untuk mengenalkan usap abur ke anak dalam pembelajaran di area motorik halus dan seni. Pada tehnik usap abur terdapat beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak, antara lain memegang pensil, menggambar pola, mengunting pola, mewarnai pinggiran pola, dan mengusap abur dengan jari, sedangkan untuk mengidentifikasi seni anak antara lain adalah hasil dari menggambar pola, hasil dari mewarnai pinggiran pola, dan hasil dari usap abur.

Kegiatan menggunting merupakan kelanjutan dari kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak usia dini. Kegiatan menggunting dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya melatih jari-jari anak melalui kegiatan menggunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola.

Aktivitas menggambar tehnik mengusap ini adalah suatu tehnik yang cukup unik. Aktivitas ini bisa menjadi variasi aktivitas menggambar yang bisa dilakukan oleh anak-anak. Tentu saja agar anak-anak tidak bosan dengan aktivitas menggambar dan mewarnai. Saat anak-anak mewarnai dan menggosok gambar, motorik halus anak juga akan terlatih, Hal ini akan membantu anak dalam hal kemampuan menulis. Anak-anak memang paling suka mewarnai. Dengan mewarnai, anak-anak bisa mengenal kosakata baru, menguatkan motorik halus, meningkatkan daya imajinasinya, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, tehnik usab abur dalam strategi pembelajaran area motorik halus dan seni termasuk kegiatan yang efektif untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini. Melalui kegiatan ini anak diajarkan untuk menuangkan kreatifitasnya dengan menggambar pola sendiri sehingga jari-jari anak tergerak untuk menghasilkan sebuah gambar, kemudian anak diajarkan untuk menggunting pola tersebut sehingga kegiatan ini juga melatih kemandirian anak dengan menggerakkan otot tangan dan jarinya untuk menghasilkan sebuah guntingan pola.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik halus yang teridentifikasi dalam strategi pembelajaran dengan tehnik usap abur melibatkan beberapa capaian perkembangan diantaranya memegang pensil, menggambar pola, menggunting pola, mewarnai pinggiran pola, dan mengusap abur dengan jari. Kemampuan seni yang teridentifikasi dalam strategi pembelajaran dengan tehnik usap abur menghasilkan karya seni diantaranya hasil menggambar pola, hasil mewarnai pinggiran pola, dan hasil dari usap abur.
2. Kelebihan kegiatan usap abur dibandingkan dengan kegiatan motorik halus lainnya antara lain :
 - a. Terdapat beberapa capaian perkembangan motorik halus dan seni dalam satu kegiatan, sedangkan pada kegiatan motorik halus lainnya capaian perkembangan yang diperoleh lebih simpel, misal : kegiatan menempel capaian perkembangan yang diperoleh hanya menempel.
 - b. Anak usia dini dapat menuangkan ide kreatif dan seni ketika menggambar dan mewarnai pinggiran pola.

- c. Guru lebih efektif ketika mengidentifikasi perkembangan motorik halus dan seni anak usia dini, karena penilaian yang dilakukan melibatkan beberapa capaian perkembangan motorik halus dan seni anak usia dini.
 - d. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jari ketika mengusap aburkan warna.
3. Kesulitan anak pada kegiatan usap abur adalah ketika kegiatan menggunting dan mengusap aburkan warna dengan jari.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil analisa, dan pembahasan pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Keterbatasan di lapangan, Tehnik usap abur baru diperkenalkan ke anak, sehingga guru perlu pendekatan ke anak pada area motorik halus dan seni.
2. Keterbatasan terkait hasil yang diperoleh, pada kegiatan usap abur masih terdapat beberapa anak yang belum tuntas ketika mengusap aburkan warna dengan jari, maka kegiatan ini sebaiknya dilakukan lagi pada tema berikutnya, sehingga kegiatan pembelajaran lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyoga Culluunk. 2011. Anecdotal Record. <http://ilmukonseling.blogspot.com/2011/04/anecdotal-record.html>. (Diunduh tanggal 26 Oktober 2018).
- Afriawan. 2017. Pengertian Perkembangan Motorik dan Pertumbuhan. <http://afriawan.blogs.uny.ac.id/2017/11/08/artikel-tentang-pengertian-perkembangan-motorik-perkembangan-dan-pertumbuhan/>. (Diunduh tanggal 19 Desember 2017).
- Aggoesht_7x. 2011. Serba Serbi Penelitian. <http://boy-gamsel-sevenfold.blogspot.com/2011/07/serbaserbi-penelitian.html>. (Diunduh tanggal 2 November 2018).
- Amanda Yuventi. 2016. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5:2016*.
- Andriani, Rini. 2015. Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak (TK). <http://www.membumikanpendidikan.com/2015/03/pengembangan-seni-di-taman-kanak-kanak.html>. (Diunduh tanggal 31 Maret 2018).
- Astria Nina. 2015. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015)*.
- Awalya, M. 2012. Benefits of Early Childhood Education for Personal Development And Children Social. *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 1-8 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9206> (Diunduh tanggal 12 Januari 2019).
- Bahanan Faris Akhmad. 2015. Pengertian dan Fungsi Wawancara. <http://faris12metalcore.blogspot.com/2015/05/pengertian-dan-fungsi-wawancara-menurut.html>. (Diunduh tanggal 26 Oktober 2018).
- Badriya Yaya. 2017. 30 Pengertian Seni Menurut Para Ahli Terlengkap. <https://ilmuseni.Com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli>. (Diunduh tanggal 19 Desember 2017).
- Bindman Samantha W. 2014. Parental Writing Support and Preschoolers' Early Literacy, Language, and Fine Motor Skills. *Early Childhood Research Quarterly* 29 (2014) 614–624.

- Cameron Clair E. 2012. Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement. *Child Development, July/August 2012, Volume 83, Number 4, Pages 1229–1244.*
- Carl Gabbard, Susan Hart and Debbie Kanipe. Hand Preference Consistency and Fine Motor Performance in Young Children. *Department of Health and Kinesiology, Texas A&M University.*
- Castetbon Katia and Tatiana Andreyeva. 2012. Obesity and Motor Skills Among 4 to 6-Year-Old Children in The United States: Nationally representative Surveys. *BMC Pediatrics 2012 12:28.*
- Corsi Carolina. 2016. Impact Of Extrinsic Factors On Fine Motor Performance Of Children Attending Day Care. *Rev Paul Pediatr. 2016;34(4):439---446.*
- Dapur Ilmiah. 2014. Analisis Data Kualitatif. <http://dapurilmiah.blogspot.com/2014/06/analisis-data-kualitatif.html>. (Diunduh Tanggal 2 November 2018).
- Dewi, Indrasari. 2013. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini . <http://indrasaripaud.blogspot.co.id/2013/06/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>. (Diunduh tanggal 23 Februari 2018).
- Dewi, S. K., Deliana, S. M., & Haryadi, H. 2018. Impact of Youtube Kids Impressions on Early Childhood Prosocial Behavior. *Journal of Primary Education, 8(3), 315-322.* Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/27730>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).
- Dourou Eleni. 2017. Assessment of Gross and Fine Motor Skills in Preschool children using the Peabody Developmental Motor Scales Instrument. *European Psychomotricity Journal, 2017; 9; 1, 89-113.*
- Faris, Naufan. 2019. Desain Penelitian. http://www.academia.edu/6390167/Desain_Penelitian. (Diunduh tanggal 26 Februari 2019).
- Felicity_McArdle.and.Barbaral'iscitelH. 2002. Early Childhood Art Education: Aalirnpsest. *Australian Art Education: VOL. 25, NO. 1,2002.*
- Gafri Syandi. 2015. Definisi dan Batasan Dalam Observasi Menurut Para Ahli. <http://blogpsikologi.blogspot.com/2015/09/definisi-dan-batasan-dalam-observasi.html>. (Diunduh tanggal 26 Oktober 2018).
- Gaul David, Johann Isssartel. 2015. Fine Motor Skill Proficiency in Typically Developing Children: On Or Off The Maturation Track?. *Human Movement Science 46 (2016) 78–85.*

- Hadi Fuad. 2015. Subjek Penelitian, Populasi, dan Sampel. <https://plus.google.com/+FuadHadi80/posts/7wMZK5SeTYQ>. (Diunduh tanggal 26 oktober 2018).
- Hayati, Nur. 2013. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini. <http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/>. (Diunduh tanggal 23 Februari 2018).
- Hijriati. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017*
- Hildayani Rini. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hazhari, A., & Handayani, S. S. D. 2018. The Effect of Playing Mpa'a Tapa Gala Game Toward Gross Motor Development on Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 8(2), 117-126. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25450>. (Diunduh tanggal 20 April 2019).
- Indraswari, Lolita. 2011. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1*
- Jannah, Nuriah Miftahul. Prosedur Penelitian Kualitatif. http://www.academia.edu/34904518/PROSEDUR_PENELITIAN_KUALITATIF. (Diunduh Tanggal 2 November 2018).
- Jateng, PAUD. 2015. Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0 – 6 Tahun. <https://www.paud.id/2015/09/perkembangan-seni-anak-usia-0-6-tahun.html>. (Diunduh tanggal 31 Maret 2018).
- Jejak Pendidikan. 2017. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun. <http://www.Jejakpendidikan.com/2017/10/karakteristik-anak-usia-5-6-tahun.html>. (Diunduh tanggal 19 Desember 2017).
- Juwariyah, S., Slamet, A., & Kustiono, K. 2019. Analysis of Parenting and Involvement of Parents in Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 8(3), 364-370. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/19762>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).
- KB Ananda Ma'rifatul Ulum. <http://www.academia.edu/8289659/Jhptump-asufiwidias-375-2-babii>. (Diunduh tanggal 7 November 2018).
- Kanz Ammar. 2018. Jenis-jenis Observasi Dalam Sebuah Penelitian. <https://kinibisa.com/artikel/detail/research/subdetai/observasi/read/jenis->

jenis-observasi-dalam-sebuah-penelitian. (Diunduh tanggal 26 Oktober 2018).

Khabibah, K. 2014. Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Pengembangan Fisik Motorik Anak Taman Kanak-Kanak. *Journal of Primary Education*, 3(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/6968>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).

Koearso, Dyah Ageng P. 2017. Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal PTK dan Pendidikan Vol.3 No.1 Januari-Juni 2017 (1-8)*.

Komang Juliawan. 2015. Perkembangan Seni Rupa Anak. <https://juliawankomang.wordpress.com/2015/11/16/perkembangan-seni-rupa-anak-anak/>

Krisnan. 2018. 7 Pengertian Motorik Halus Menurut Para Ahli. <https://meenta.net/motorik-halus-menurut-ahli/>. (Diunduh tanggal 7 November 2018).

Kristanti, Rizka Dwi. 2012. Model Pembelajaran Area. <http://cbtogether2h.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-area.html>. (Diunduh tanggal 7 November 2018).

Kurnia Selia Dwi. 2015. Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015*.

Kurniawan Aris. 2018. Jenis, Bentuk dan Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli Beserta Contohnya. <https://www.gurupendidikan.co.id/8-jenis-bentuk-dan-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-beserta-contohnya>. (Diunduh tanggal 26 Oktober 2018).

Latif, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

Lestari, T., Sarwi, S., & Sumarti, S. 2018. STEM-Based Project Based Learning Model to Increase Science Process and Creative Thinking Skills of 5th Grade. *Journal of Primary Education*, 7(1), 18-24. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/21382>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).

Malasari, M., Sarwi, S., & Ahmadi, F. 2018. The Development of Cirebon Ethnoscience-Based Thematic-Integrated Book of “Selalu Berhemat Energi”. *Journal of Primary Education*, 8(1), 16-23. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25704>. (Diunduh tanggal 20 April 2019).

- Marliza. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1)*.
- Marr, D., Cermak, S., Cohn, E. S., & Henderson, A. 2003. Fine motor activities in Head Start and kindergarten classrooms. *American Journal of Occupational Therapy*, 57, 550–557.
- Martinasanti Komang S, Putra I Ketut A. 2016. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016)*.
- McGlashan Hannah L. 2017. Improvement in Children’s Fine Motor Skills Following a Computerized Typing Intervention. *Human Movement Science* 56 (2017) 29–36.
- Ningrum. 2015. <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>. (Diunduh Tanggal 2 November 2018).
- Ningsih, Andri Setia. 2015. Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7Tahun ke-4 2015*.
- Nisa, D.Z. & Mukminin, A. 2014. Developing Young Children’s Creativity through “Batik” Painting Activities in Pembina State Kindergarten of Pekalongan. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 3 (2).
- Novikasari, Meli. 2013. Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>. (Diunduh tanggal 30 Maret 2018).
- Pekerti Widia. 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pinatih, D.A.P.A, Kristiantari, R. & Ardana, I.K. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar pada Anak Kelompok B Semester 2. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No 1 Tahun 2015)*.
- Pratama Dinar. 2011. Teknik Pengumpulan dan Validasi Data Kualitatif. <https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08/teknik-pengumpulan-dan-validasi-data-kualitatif/>. (Diunduh tanggal 2 November 2018).

- Prastowo Andi. 2011. Pengertian Teknik Triangulasi. <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>. (Diunduh tanggal 2 November 2018).
- Pranoto, YKS. 2017. Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Edukasi Vol 2 No.1*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/962>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).
- Pranoto, Y., Sugiyo, S., & Hong, J. 2014. Developing Early Childhood's Character Through Javanese Traditional Game. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 3(1), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9477>. (Diunduh tanggal 20 April 2019).
- Putra Mansyur Romadon. 2017. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menggantung Terbimbing di PAUD Al-Fatih Kota Lubuklinggau. *Jurnal AUDI, Volume 2, Nomor 1, hlm 50 – 55*.
- Qomariyah Nurmay. 2017. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. <https://www.kompasiana.com/nurmay/589efcdebd22bdb109dd6c85/perkembangan-motorik-anak-usia-dini>
- Raharjo, TJ. 2005. Peran Seni Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah (The Role of Art in The Learning Process in Out of School Educational). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*. Vol.6 No.2. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/807/739>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).
- Ranis. 2013. Manfaat Mewarnai Dan Menggambar Bagi Anak. <https://bimba-aiueo.com/manfaat-mewarnai-dan-menggambar-bagi-anak/>. (Diunduh tanggal 23 Februari 2018).
- Rchamni, A., Handayani, S. S., & Suminar, T. (2017). Keefektifan Media Model Wayang dan Kartu Hijaiyah untuk Mengenalkan Huruf dan Membaca Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Journal of Primary Education*, 6(1), 1-7. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/14506>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).
- Regina. 2017. Pengertian Menggambar Menurut Para Ahli. <https://ilmuseni.com/seni-rupa/menggambar/pengertian-menggambar/>. (Diunduh tanggal 7 November 2018).
- Restiyanti, D., Sutarto, J., & Suminar, T. 2017. Social Skills's Analysis of Elementary Students in Strengthening Implementation of Character Education. *Journal of Primary Education*, 6(3), 242-247. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/21138>. (Diunduh tanggal 20 April 2019).

- Retno Wuli, J., Endang Susilowati, S., & Budi Prasetyo, A. 2017. The Influence of Self and Peer Assessment on Science Learning. *Journal of Primary Education*, 6(3), 218-223. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/21070>. (Diunduh tanggal 20 April 2019).
- Rianti, Eka. 2017. Identifikasi Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Gugus Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-6 2017*.
- Risanti, Nita. 2012. Motorik Halus. <http://nita-risanti.blogspot.co.id/2012/11/motorik-halus.html>. (Diunduh tanggal 31 Maret 2018).
- Riswari, L., Yanto, H., & Sunarso, A. 2018. The Effect of Problem Based Learning by using Demonstration Method on The Ability of Problem Solving. *Journal of Primary Education*, 7(3), 356-362. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/24519>. (Diunduh tanggal 20 April 2019).
- Rochmawati, I., Sutarto, J., & Anni, C. 2017. Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Primary Education*, 6(2), 147-158. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/17568>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).
- Saadah, DA., & Komalasari D. 2018. Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Bufallo Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan. *Jurnal PAUD Teratai Vol.7 No.2* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/24309>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).
- Sarjana. 2017. Penelitian Kualitatif, Definisi Menurut Para Ahli. <http://www.com/2017/07/penelitian-kualitatif-definisi-menurut.html> sarjana123. (Diunduh tanggal 2 November 2018).
- School of Parenting. 2018. <https://schoolofparenting.id/kapan-anak-mulai-belajar-memegang-pensil/>. (Diunduh tanggal 7 November 2018).
- Sepengetahuan. 2017. Pengertian Validitas dan Reabilitas Menurut para Ahli. <https://www.sepengetahuan.co.id/2017/08/pengertian-validitas-dan-reabilitas-menurut-para-ahli-jenis-prinsip-cara-menghitung.html>. (Diunduh tanggal 2 November 2018).
- Seran, T., Haryono, H., & Anni, C. 2017. School Readiness: Readiness Children Seen from The Whole Aspect of Early Childhood Development. *Journal of Primary Education*, 6(3), 224-232. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/21072>. (Diunduh tanggal 15 April 2019).

- Setiawan Sambis. 2019. Dokumentasi-Pengertian, Jenis, Tugas, Fungsi, Pengkodean, Perbedaan, Para Ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/dokumentasi/>
- Seto Bayu. 2018. Mewarnai Untuk Anak Usia Dini. <https://www.duniapaud.com/mewarnai-untuk-anak-usia-dini/>. (Diunduh tanggal 7 November 2018).
- Setyaningsih, Kurniawati, Prasetyawati D.H., Dwi. 2015. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Anak Kelompok B TK Kartika III-4 Demak. *Vol 4, No 1 Oktober (2015): PAUDIA*.
- Shabrina, Reza. 2017. 15 Karakteristik Anak Usia Dini Secara Umum. <https://dosenpsikologi.com/karakteristik-anak-usia-dini>. (Diunduh tanggal 15 Maret 2018).
- Siadari, Coki. 2016. Pengertian Penelitian Kualitatif. <http://www.infodanpengertian.com/2016/01/pengertian-penelitian-kualitatif.html#>. (Diunduh tanggal 2 November 2018).
- Sitepu, M.J. & Janita, S.R.. 2016. Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016: 73 – 83*.
- Skb. Asolihin. 2013. Kegiatan Menggunting Pada Anak PAUD. <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2013/11/kegiatan-menggunting-pada-anak-paud.html>. (Diunduh tanggal 31 Maret 2018).
- Sora. 2015. Pengertian Populasi dan Sampel Serta Teknik Sampling. <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-populasi-dan-sampel-serta-teknik-sampling.html>. (Diunduh tanggal 20 April 2018).
- Sudharta, N.A. Metodologi Penelitian. <https://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>. (Diunduh tanggal 20 April 2018).
- Suggate Sebastian. 2016. Relations Between Playing Activities and Fine Motor Development. *Early Child Development and Care. Germany : 2016*.
- Sugeng. 2015. Pengertian Dan Karakteristik Anak Usia Dini. <https://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/07/pengertian-karakteristik-anak-usia-dini.html>. (Diunduh tanggal 15 Maret 2018).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung:Alfabeta
- Sujiono Bambang. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Sukandar Ricky. 2011. Teknik Wawancara. <http://www.rickysukandar.blogspot.com/2011/03/teknik-wawancara.html>. (Diunduh tanggal 26 Oktober 2018).
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, M.S. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Sumarno Alim. 2011. Jenis-Jenis Perkembangan/Keterampilan Motorik. <http://blog.alimsumarno.com/jenis-jenis-perkembanganketrampilan-motorik>
- Surianti, Irma. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjahit Bervariasi Di Taman kanak-kanak Aisyiyah 3 Duri. *Vol 1, No 04 (2012): Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Susrianti Elmi. 2012. Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muarokalaban. *Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1*
- Vatmawati, Desi, M.Krisanto. 2015. Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Tehnik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat NU Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Vol 4, No 1 Oktober (2015): PAUDIA*.
- W. A. Ni Made, Manuaba Surya I.B, Adnyana Ketut. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk dan Krayon melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No 1 Tahun 2015)*.
- Wang V Mari. 2014. The Developmental Relationship Between Language and Motor Performance From 3 to 5 Years Of Age: A Prospective Longitudinal Population Study. *Wang et al. BMC Psychology 2014, 2:34*.
- Widyaningrum, D. N., Sugiharto, D. Y., & Sugiyo, S. 2017. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Nalumsari Jepara. *Journal of Primary Education, 6(1)*, 44-49. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/14512>. (Diunduh tanggal 20 April 2019).
- Zakky. 2018. Pengertian Strategi Pembelajaran Secara Umum dan Menurut Para Ahli. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>. (Diunduh tanggal 25 Mei 2018).

Zepe, Kak. 2016. Karya Lukisan Tehnik Usap, Efek Warna Blur (Usap Abur).
<https://www.duniabelajaranak.id/craft/karya-lukisan-usap-efek-warna-blur/>. (Diunduh tanggal 19 Desemb